

PENERAPAN MODEL PQ4R UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 TUREN

Mifta Irene Nabila, Siti Halimatus Sakdiyah, Farida Nur Kumala

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, 65148, Jawa Timur, Indonesia

miftanabila38@gmail.com

Abstract: *IPAS learning at SD Negeri 3 Turen uses conventional, monotonous methods, causing learning to be boring, thus making students forget the lesson material. The PQ4R model can help students improve memory skills because students are required to discover their own learning concepts. This research aims to describe the steps for PQ4R learning and the magnitude of the increase in learning achievement for class IV A students at SD Negeri 3 Turen. The type of research is Classroom Action Research (PTK). The research location is at SD Negeri 3 Turen. The research subjects were 30 students in class IV A, consisting of 13 men and 17 women. Data collection procedures included observation, tests and documentation. The results of research in cycle 1, the percentage of students who completed their studies was 70% with an average class score of 72.83. The results of the cycle 2 test analysis, the percentage of students who completed their studies was 80% with an average class score of 83.16. It can be concluded that the application of the PQ4R learning model can improve student learning achievement at SD Negeri 3 Turen.*

Keywords: *PQ4R Model, Learning Achievement, Science*

Abstrak: Pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Turen menggunakan metode konvensional yang monoton menyebabkan pembelajaran membosankan, sehingga membuat siswa lupa akan materi pelajaran. Model PQ4R dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memori karena siswa dituntut untuk menemukan sendiri konsep pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran PQ4R serta besarnya peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV A SD Negeri 3 Turen. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tempat penelitian di SD Negeri 3 Turen. Subjek penelitian siswa kelas IV A sebanyak 30 siswa, yang terdiri atas 13 laki-laki dan 17 perempuan. Prosedur pengumpulan data meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus 1 persentase siswa yang tuntas belajar sebesar 70% dengan nilai rata-rata kelas 72,83. Hasil analisis tes siklus 2 persentase siswa yang tuntas belajar sebesar 80% dengan nilai rata-rata kelas 83,16. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 3 Turen.

Kata kunci: Model PQ4R, Prestasi Belajar, IPAS

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah inti pendidikan, jadi kurikulum dibuat untuk meningkatkan kualitas. Kurikulum merdeka yang diusulkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim merupakan langkah maju dalam menjawab tantangan pendidikan di era saat ini. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum paradigma baru mengajari mata pelajaran IPA dan IPS sekaligus sebagai Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuannya adalah untuk membuat siswa lebih siap untuk berpartisipasi dalam studi sosial dan ilmiah. Dengan gabungan kedua mata pelajaran ini, diharapkan siswa dapat mengendalikan lingkungan sosial dan alam.

Penggabungan IPA dan IPS tidak merubah persektif siswa terhadap pelajaran IPA dimana

karena banyaknya bacaan, siswa percaya bahwa pelajaran itu sulit dan membosankan., membuat siswa lupa terhadap materi pelajaran, sehingga hanya dapat dikerjakan siswa pintar. Hal tersebut membuat prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Turen rendah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Astuti, *dkk*, 2012: 53). “Belajar IPA di sekolah masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk sebagian siswa Indonesia, anggapan IPA itu sulit, karena dianggap hanya dapat dikerjakan siswa pintar, dan menurut mereka sangat membosankan.”

Berdasarkan hasil observasi bahwa pembelajaran memerlukan metode mengajar yang bervariasi. Berdasarkan pernyataan Yanti (2019:5) Salah satu dari banyak masalah yang dihadapi peneliti di sekolah dasar adalah bahwa guru menggunakan pendekatan konvensional untuk mengajar, seperti tanya jawab, penugasan, dan ceramah, yang membuat siswa bosan dan jenuh. Selain itu, siswa dipaksa untuk tetap diam dan hanya mendengarkan apa yang dikatakan guru, sehingga mereka merasa dipaksa untuk belajar dengan cara yang tidak menyenangkan dan tidak akan memungkinkan mereka untuk menjadi aktif dan kreatif. Akibatnya, siswa menjadi jenuh. Karena proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, siswa mudah lupa apa yang diajarkan, yang berdampak pada hasil belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran IPA.

Untuk meningkatkan prestasi belajar IPAS, peneliti ingin menggunakan model pembelajaran PQ4R. Model ini membantu siswa mengingat kembali apa yang telah dibaca dan mengingat informasi dari bacaan. Guru dapat menggunakan model ini untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Model ini melalui beberapa tahapan seperti *preview* (membaca selintas dengan cepat), *question* (bertanya), *read* (membaca) *reflect* (refleksi), *recite* (tanya jawab sendiri), *review* (mengulang secara menyeluruh) dan mengingat apa yang siswa baca serta dapat memicu proses belajar aktif. Selanjutnya menurut Abidin (2012:100) membagi tujuan umum PQ4R adalah sebagai berikut: 1) mengaktifkan dirinya dalam mempelajari konsep melalui kegiatan merencanakan, melacak, dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilakukannya; 2) menggunakan proses menulis sebagai alat untuk mempelajari teks bacaan.

Pembelajaran PQ4R adalah pendekatan pembelajaran berkelompok yang melibatkan aktivitas kerjasama yang dirancang khusus untuk siswa (Ahmad & Damayanti, 2013). Setiap kelompok biasanya terdiri dari empat hingga enam orang, dan struktur kelompoknya berbeda-beda. Pembelajaran PQ4R berbasis kontekstual mengharuskan siswa berpartisipasi secara aktif dan sistematis dalam kegiatan membaca untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran. (Pramana, 2014).

Menurut Yulistiyati, *dkk* (2012) Dalam model pembelajaran PQ4R, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah 1) Preview, yang memungkinkan siswa membaca selintas dengan cepat; 2) Question, mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk setiap pasal yang ada; dan 3) Read, membaca dengan efektif, yaitu dengan cara pikiran siswa harus memberi reaksi terhadap apa yang dibacanya.

4) Reflection adalah proses mengingat kembali pengalaman yang telah dipelajari. Ini dilakukan dengan mengurutkan kembali peristiwa atau peristiwa pembelajaran.. 5) *Recite*, Siswa diminta untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan detail yang penting dengan nyaring dan dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. 6) *Review*, saat mengevaluasi siswa diminta untuk membaca catatan singkat, juga dikenal sebagai "intisari". Setelah itu, mereka diminta untuk mengulang kembali seluruh isi catatan bila perlu, dan sekali lagi menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Dengan melakukan langkah-langkah di atas, diharapkan siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara aktif, yang akan menghasilkan peningkatan hasil belajar IPA.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana langkah-langkah pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 3 Turen dan seberapa besar peningkatan yang dialami siswa setelah menggunakan pembelajaran PQ4R.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Handayani, Dewanti (2020) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Analisis Melalui Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Recite, Reflect, Review*) pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PQ4R meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Ini terbukti dengan peningkatan keaktifan siswa, partisipasi siswa, perhatian terhadap pelajaran, dan minat belajar.

Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Sumiah (2012) dengan judul "Peningkatan Antusias Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penerapan Model Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Pada Siswa Kelas IV SDN Sukolilo 04". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) di kelas IV SDN 04 Sukolilo Tahun Pelajaran 2012/2013, dapat meningkatkan minat siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian reflektif yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan nilai sekelompok peserta didik. PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana seorang pendidik melakukan pembelajaran, proses, dan hasil belajar. Menurut Muchlisin Riadi (2019) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah penelitian di kelas mencakup langkah-langkah khusus yang diambil untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik daripada sebelumnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yang terdiri dari angka dan kalimat deskriptif, dan dianalisis secara

menyeluruh.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A di SD Negeri 3 Turen berjumlah 30 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan, pada semester genap tahun akademik 2022/2023. Sekolah Dasar Negeri 3 Turen terletak di Jalan Jagalan Gg. 1 Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

Penelitian tindakan ini mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Model spiral Kemmis-Mc. Taggart (1988) adalah tahap implementasi penelitian ini. Muhammad Djajadi (2019) mengemukakan langkah-langkah penting yang dilakukan pada siklus pertama dan selanjutnya. Langkah berikutnya adalah 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengumpulan data (pengamatan/observasi), dan 4) refleksi (analisis dan interpretasi). Siklus yang terdiri dari rangkaian langkah-langkah ini akan terangkai dari siklus ke siklus sampai tujuan yang ditetapkan tercapai. Siklus tindakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan McTaggart



Prosedur pengumpulan data meliputi observasi melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan instrumen penelitian seperti lembar observasi, tes akhir, dan dokumentasi digunakan untuk melacak aktivitas guru (peneliti) dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap guru (peneliti) dan teman siswa kelas IV B

Apabila observer menyatakan sangat baik dalam lembar observasi, maka responden bisa memberikan nilai 4 dan seterusnya hingga pada pilihan kurang yang bernilai 1. Setelah tahapan observasi selesai selanjutnya menghitung skor nilai dari informasi yang dikumpulkan oleh guru dan siswa dari lembar observasi.

Apabila nilai rata-rata mendapatkan hasil 90%-100% masuk pada kriteri "sangat baik" dan seterusnya apabila mendapatkan nilai rata rata 60% kebawah masuk pada kriteria "sangat kurang". Tes tulis diberikan pada setiap akhir siklus/ tindakan. Keberhasilan prestasi belajar siswa dikatakan tuntas jika secara klasikal hasil persentase siswa yang tuntas lebih dari 75%.

Analisis data melalui model alir (*flow model*) menjelaskan bahwa data penelitian yang terkumpul dianalisis meliputi tahap pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan model Kemmis dan McTaggart. Muhammad Djajadi (2019) menguraikan tindakan utama yang dilakukan pada siklus pertama dan siklus berikutnya. Langkah berikutnya adalah 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengumpulan data (melalui pengamatan atau observasi), dan 4) refleksi (analisis dan interpretasi).

Tahap tindakan (*acting*) siklus I dilaksanakan pada 16 Maret 2023, sebagai akibat dari beberapa hal yang harus diperbaiki sehingga dilanjutkan pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada Kamis, 06 April 2023. Tahapan yang dilakukan pada model pembelajaran PQ4R yaitu siswa di kelas dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru, dengan setiap kelompok terdiri dari lima siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda. Guru membagi lembar kerja kelompok dan rangkuman materi untuk setiap kelompok. Siswa membaca selintas rangkuman materi yang dibagikan guru (*preview*). Siswa mengajukan pertanyaan secara berkelompok (*question*). Siswa membaca materi ajar dan menjawab pertanyaan, guru mengawasi diskusi kelompok dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru dan siswa melakukan refleksi materi (*reflection*). Siswa mempresentasikan hasil diskusinya (*recite*). Guru menampilkan media audio visual dan memberikan penguatan, setelah itu siswa membuat inti sari (*review*).

Tahap pengamatan (*observation*) selama siklus I berlangsung perlu adanya perhatian pada aktivitas siswa seperti beberapa siswa yang menjadi pasif, sehingga tugas kelompok kurang diprioritaskan, dan beberapa siswa yang tidak memberikan presentasi kurang memperhatikan dan berbicara dengan temannya. Aktivitas guru seperti saat peneliti membacakan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang baku atau sulit dipahami siswa, peneliti tidak menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PQ4R sehingga ada anggota kelompok yang bingung dan belum memahami langkah-langkah pembelajaran PQ4R. Pengamatan pada siklus kedua, siswa semakin terlibat dalam diskusi kelompok dan memperhatikan presentasi orang lain. Selain itu, peneliti telah membacakan tujuan dan capaian pembelajaran dalam bahasa yang mudah dipahami siswa, dan mereka juga telah membacakan langkah-langkah pembelajaran sehingga siswa tidak kebingungan.

Tahap refleksi (*reflecting*) yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus I yaitu peneliti mengintervensi jalannya diskusi kelompok dengan cara menunjuk salah satu anggota kelompok menjadi ketua yang bertugas mengingatkan anggota kelompok yang pasif dalam berdiskusi. Jika siswa tidak mendengarkan presentasi kelompok, mereka akan dihukum dengan berdiri di depan kelas bersama kelompok yang sedang memberikan presentasi. Dan untuk memperbaiki aktivitas guru

yaitu peneliti akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Pelaksanaan siklus II terdapat perubahan pada aktivitas siswa dan guru setelah melaksanakan refleksi atau memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu siswa mulai aktif mengikuti diskusi kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja kelompok, peneliti membacakan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dalam bahasa yang mudah dipahami siswa, dan peneliti menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan PQ4R sehingga siswa tidak bingung selama tahapan pembelajaran..

Hasil analisis lembar observasi siswa sebesar 91,1% dengan kategori "sangat baik" dan hasil lembar observasi guru sebesar 92 persen dengan kategori "sangat baik" pada akhir siklus dari dua siklus pelaksanaan, yang mencakup tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

2. Pembahasan

a. Mengaplikasikan Model Pembelajaran PQ4R pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Turen

Berdasarkan hasil observasi, siswa menganggap bahwa pelajaran IPAS mempunyai banyak bacaan sehingga siswa menjadi bosan dan mudah lupa materi pelajaran.. Maka peneliti menerapkan model yang bervariasi yang dapat mengalihkan suasana kebosanan pembelajaran IPAS. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:46), yang berpendapat bahwa guru harus menggunakan berbagai pendekatan agar pelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa. Peneliti memilih model PQ4R karena dalam model tersebut siswa akan melalui beberapa tahapan belajar bermakna sehingga tidak mudah lupa terhadap materi pelajaran. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Noviyanti, *dkk* (2015:3) karena model PQ4R melewati beberapa tahapan, strategi elaborasi model PQ4R memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah bahwa strategi ini dapat membantu siswa dengan daya ingat lemah menghafal konsep pelajaran. Menurut Dalman (2013:1), membaca pemahaman sangat penting di sekolah dasar agar siswa dapat memahami isi bacaan secara keseluruhan melalui proses membaca pemahaman.

Tahapan yang dilakukan pada model pembelajaran PQ4R yaitu a) *Preview*, siswa membaca sejenak rangkuman materi yang dibagikan guru; b) *Question*, siswa mengajukan pertanyaan secara berkelompok. Tahap ini ketika diminta membuat pertanyaan sesuai dengan teks, siswa bingung karena peneliti tidak membacakan tahapan pembelajaran.; c) *Read*, membaca materi ajar dan menjawab pertanyaan; d) *Reflection*, guru dan siswa melakukan refleksi materi. Tahap ini siswa dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukannya; e) *Recite*, siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Beberapa siswa tidak memperhatikan dan berbicara dengan temannya; f) *Review*, guru menampilkan media audio visual dan memberikan penguatan, setelah itu siswa diminta membuat inti sari.

Pada saat pelaksanaan pada siklus I dan II beberapa hal yang diperbaiki yaitu terdapat siswa yang

pasif dan pada saat presentasi beberapa siswa yang bicara sendiri, sehingga peneliti memutuskan agar setiap kelompok memilih satu siswa untuk memimpin kelompoknya. Ini dilakukan berdasarkan pendapat Anam & Khoirul (2015:147) bahwa ketua kelompok bertanggung jawab untuk memberi pengarahan kepada anggota tentang masalah yang akan dibahas (topik diskusi), memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk menyuarakan pendapat mereka, dan memastikan bahwa semua anggota terlibat dalam diskusi yang aktif. Peneliti mengurangi skor pada kelompok yang ramai agar siswa memperhatikan teman yang sedang presentasi dan tidak berbicara dengan teman lain sehingga presentasi berjalan dengan tertib. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010:197) bahwa hukuman akan membuat siswa jera dan membuat mereka berkonsentrasi pada pelajaran. Agar siswa memahami dan tidak melakukan kesalahan selama proses pembelajaran, peneliti memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran PQ4R. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:190), guru harus sering memberi petunjuk dan pengarahan yang jelas dan singkat saat mengajar siswa agar mereka tidak bingung.

b. Peningkatan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Turen

Penelitian ini menemukan bahwa siswa di kelas IV SD Negeri 3 Turen Kecamatan Turen berhasil belajar lebih baik dengan menerapkan model pembelajaran PQ4R dengan bantuan media audio visual. Penerapan model PQ4R mencakup tahapan pembelajaran di mana siswa diminta untuk membaca secara sistematis dan aktif untuk menemukan konsep pembelajaran. Ini meningkatkan prestasi belajar siswa. Pramana (2014).

Tes akhir digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Tujuan pengukuran prestasi belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami apa yang telah diajarkan. Persentase ketuntasan siswa sebesar 70% dalam siklus I dan 80% dalam siklus II, menurut analisis hasil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubin (2013) yang menggunakan model pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review) untuk meningkatkan keinginan untuk belajar IPA. Penelitian tersebut mendapatkan nilai rata-rata 76,28 dengan kriteria ketuntasan 81,40%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PQ4R dapat meningkatkan keinginan untuk belajar IPA.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan karena siswa bosan dengan mata pelajaran IPAS, banyak bacaan dan guru hanya menggunakan metode konvensional sehingga siswa mudah lupa terhadap materi pelajaran. Peneliti menggunakan model PQ4R karena siswa akan melalui beberapa tahapan belajar bermakna sehingga tidak mudah lupa. Penelitian ini dilakukan dua tahap karena perlu adanya perbaikan pada siklus I. Tahapan pembelajaran

model PQ4R yaitu siswa di kelas dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru. Setiap kelompok terdiri dari lima siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda, dan guru membagi lembar kerja kelompok dan rangkuman materi. Siswa membaca selintas rangkuman materi yang dibagikan guru (*preview*). Siswa mengajukan pertanyaan secara berkelompok (*question*). Siswa membaca materi ajar dan menjawab pertanyaan, Guru mengawasi diskusi kelompok dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru dan siswa melakukan refleksi materi (*reflection*). Siswa mempresentasikan hasil diskusinya (*recite*). Guru menampilkan media audio visual dan memberikan penguatan, setelah itu siswa membuat inti sari (*review*).

Analisis hasil observasi siswa pada akhir siklus sebesar 91,1% dengan kategori “sangat baik”. Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 80% dengan nilai rata-rata kelas 83,16 dengan kategori “tuntas”. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini siswa dapat melalui tahapan belajar bermakna dan mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat mengatasi kebosanan dan lupa akan materi pelajaran. Dengan menggunakan model PQ4R, guru dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dan wawasan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga menawarkan dasar untuk berpikir secara ilmiah, kreatif, dan inovatif, dan membantu guru menyesuaikan teori-teori yang dipelajari dengan situasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Ahmad, F. Z., & Damayanti, M. I. (2013). Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1(2), 1–8.
- Astuti, Sunarno, Sudarisman. 2012. Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Menggunakan Metode Eksperimen Bebas Termodifikasi dan Eksperimen Terbimbing Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Motivasi Belajar Siswa. *INKUIRI*: 51–59.
- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah beserta contoh contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah beserta contoh contohnya*. Yogyakarta: Gava Media. I
- Djajadi, Muhammad. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muchlisin Riadi. (2019, Maret 06). Penelitian Tindakan Kelas. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- Muslich. (2009). *Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noviyanti, T., Suropto. Dan Joharman, (2015) Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Karangasem 02. 3, (3), hlm. 1-8
- Pramana, K. A. B., Lasmawan, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2014). Pengaruh Penerapan Pembelajaran PQ4R Kontekstual Terhadap

- Hasil Belajar IPS Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Gugus I Gianyar. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 4(1), 1-11. Rahmadayanti, Hartoyo. 2022. *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4): 7176.
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah beserta contoh contohnya*. Yogyakarta: Gava Media. I
- Sinaga, S. (2016). "Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." (Skripsi) pada FIP UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Sudjana. (2013). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sinaga, S. (2016). "Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." (Skripsi) pada FIP UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wahyuningsih Ary Nur, "Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf Untuk Pembelajaran yang Menggunakan Strategi PQ4R," (2012), h.20.
- Yanti Fitri . 2019. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Memory Power Pada Mata Pelajaran Ipa di SD Negeri 2 Surulangun Rawas*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris (FTT) IAIN Bengkulu
- Yulistiati, A., Rosyidi, A., & Ariyanto, J. (2012). Hasil belajar biologi ditinjau dari metode pembelajaran preview, question, read, reflect, recite, review (PQ4R) dan minat belajar siswa kelas x SMA negeri 1 kebakkramat tahun pelajaran 2011/2012. *BIO-PEDAGOGI Volume 1, Nomor 1, 1(1)*, 1-12.